

Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Menengah Pertama

Ayu Gita Lestari¹, Agnes Yanila Grasella², Fitriyatul Asyifah³, Raudatul Munawaroh⁴, Dwimas Ilhamsyah⁵

Manajemen Pendidikan Islam, IAI Nusantara Batanghari

Ayugita180@gmail.com, Agnesyanila26@gmail.com, Fitriyatulasyifah06@gmail.com,
Raudatul290@gmail.com, Dwimas2001@gmail.com

Abstract: *The aim of this study is to develop model of ICT-based learning management. With this tools and model, school can be easily monitor and evaluate the educational process. This research done by Research and Development (R&D). The place of the research is at SMPNegeri 1 Kota Jambi, and data collection used interviews, observation and documentation. The data were analyzed using descriptive analysis and triangulation technique to test data validation. The result of the research are: The first step is Decision Making of ICT-based Learning, The second step is Planning of ICT-based Learning, The Third step is Implementation of ICT-based Learning, The Fourth step is Evaluation of ICT-based Learning. The key success factor of this model is on the second step that is how the teachers make the lesson plans and cooperate with all the parties related to the ICT-based learningmanagement.*

Keywords : *model; management; ICT-based learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen pembelajaran berbasis TIK. Dengan alat dan model ini, sekolah dapat dengan mudah memantau dan mengevaluasi proses pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan Research and Development (R&D). Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kota Jambi, dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik triangulasi untuk menguji validasi data. Hasil penelitian adalah: Tahap pertama adalah Pengambilan Keputusan Pembelajaran Berbasis TIK, Tahap Kedua Perencanaan Pembelajaran Berbasis ICT, Tahap Ketiga Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT, Tahap Keempat Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT Belajar. Faktor kunci keberhasilan model ini ada pada langkah kedua yaitu bagaimana guru membuat RPP dan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis TIK.

Kata kunci : model; manajemen; pembelajaran berbasis TIK.

1. Pendahuluan

Tantangan pendidikan era modern salah satunya adalah membekali generasi dengan keterampilan abad 21 (Anderson, 2010:20). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berkomunikasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah pelatihan keterampilan tersebut bagi para siswanya. Sekolah Menengah Pertama jika dikembangkan menjadi sekolah modern yang memahami kebutuhan masa depan, diharapkan dapat menjadi wadah untuk membekali para siswa dengan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, mutu pembelajaran perlu ditingkatkan.

Salah satu strategi peningkatan mutu pembelajaran yang perlu dioptimalkan oleh Sekolah Dasar modern adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK. Pembelajaran berbasis TIK adalah pembelajaran yang mengintegrasikan TIK dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu model untuk melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis TIK di Sekolah Menengah Pertama.

Fakta di tempat penelitian menunjukkan bahwa sekolah berpotensi melaksanakan pembelajaran berbasis TIK namun belum memiliki model yang dapat menjadi acuan guru dan pihak-pihak terkait langsung maupun tidak langsung dengan manajemen pembelajaran berbasis TIK. Pengembangan manajemen akan dilakukan apabila ternyata di dalam pelaksanaan manajemen terdapat masalah

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Langkah-langkah pengembangan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) perbaikan desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi Produk; (8) Uji coba pemakaian; (9) Revisi Produk; dan (10) Produksi Masal. Langkah penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara terbatas mulai dari langkah pertama sampai dengan langkah kelima.

Langkah awal dilakukan studi pendahuluan di lapangan mengenai potensi dan masalah berkaitan dengan *man/SDM*, *method/model* manajemen pembelajaran, *material/sarana* dan prasarana, *machine/* perangkat TIK dan *money/dana* yang dialokasikan untuk integrasi TIK dalam pembelajaran. Pada langkah kedua, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Jambi. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Koordinator Sarana dan Prasarana, Koordinator IT, dan guru. Uji validitas dan reliabilitas data yang telah didapat menggunakan uji kredibilitas (validitas internal). Teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan sebagai pengujiannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Pada langkah ketiga, Desain Produk dilakukan dengan merumuskan desain model pembelajaran berbasis TIK menggunakan pendekatan teori Gorton yang mendukung terwujudnya PAIKEM. Model yang digunakan adalah perpaduan antara model deskriptif dan model prediksi (Haryati, Sri, 2012). Model ini menerangkan langkah-langkah dalam mencapai tujuan dan pengaruh setiap langkah pada langkah lainnya secara lebih aktual

berupa konsep yang belum diaplikasikan dalam uji coba namun telah melewati uji validasi. Pada langkah keempat, Validasi Desain dilakukan uji validasi produk yang memenuhi standar teori dan ilmiah oleh dua orang pakar, seorang pengambil kebijakan yaitu Kepala Sekolah SMPNegeri 1 Kota Jambi. Pada langkah kelima, perbaikan desain dilakukan berdasarkan hasil validasi dan saran dari validator sehingga diperoleh model manajemen pembelajaran berbasis TIK yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, maka dijabarkan langkahnya sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Berkaitan dengan *Man/SDM*, SMP Negeri 1 Kota Jambi memiliki potensi SDM yang memadai. Mayoritas guru sudah memanfaatkan TIK sehingga sangat berpotensi jika pengelolaan pembelajaran terintegrasi dengan TIK. Namun masih ada beberapa guru yang merasa nyaman dengan pembelajaran konvensional, sehingga tidak mengupayakan diri belajar menguasai TIK. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Koordinator Kurikulum ketika ditanya mengenai kesulitan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran yang memanfaatkan TIK.

“Mayoritas guru memakai TIK sehingga tidak ada kendala yang berarti bagi guru-guru dalam merencanakan pembelajaran yang memanfaatkan TIK.”

Hal itu diperjelas oleh Koordinator IT dan Kepala sekolah saat ditanya mengenai potensi pembelajaran yang memanfaatkan TIK:

“Potensi pembelajaran yang memanfaatkan TIK besar karena guru-guru di sekolah ini mau belajar hanya 1 atau 2 guru yang benar-benar tidak mau belajar menggunakan TIK.”

Data dari hasil wawancara dengan guru, Koordinator IT menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai TIK. Hal itu juga dikuatkan oleh data dokumentasi RKS (Rencana Kerja Sekolah) tahun pelajaran 2020/2021 mengenai pengadaan pelatihan TIK di SMP Negeri 1 Kota Jambi yang belum terlaksana padahal target yang diharapkan dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pelajaran. Hal ini tentu saja akan mengurangi kesempatan pembekalan TIK bagi guru terutama yang belum menguasai TIK.

Berkaitan dengan *method/model* manajemen pembelajaran, manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Jambi menganut kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan TIK oleh guru sudah dilakukan namun dalam hal perencanaan pembelajaran guru-guru merasa kesulitan dalam hal penyiapan administrasi kelas seperti pembuatan silabus dan RPP. Jika dikaitkan dengan efektivitas manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Jambi, dapat dinilai belum maksimal. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa dari semua guru SMP Negeri 1 Kota Jambi yang diwawancara, sebagian besar belum membuat RPP sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran. Padahal menurut Bafadal, (2009:41-42) perencanaan yang baik disertai dengan rincian yang teliti itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Berkaitan dengan *material*/sarana dan prasarana, SMP Negeri 1 Kota Jambi dalam hal sarana prasarana cukup memperhatikan pemenuhan kebutuhan bagi berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dikemukakan dalam wawancara dengan guru-guru dan Koordinator Sarpras bahwa sekolah sudah mengupayakan pengadaan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai anggaran. Masalah yang dikeluhkan adalah pemeliharaan sarana prasarana yang sudah tersedia. Data yang peneliti peroleh mengenai sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kota Jambi dikuatkan oleh wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berkaitan dengan *machine*/perangkat TIK, SMP Negeri 1 Kota Jambi sudah berusaha mengupayakan pengadaan perangkat TIK. Masalah yang selama ini menjadi kendala berkaitan dengan perangkat TIK yang dimiliki sekolah adalah dalam hal pemeliharaan. Seperti yang terungkap dari wawancara dengan Koordinator IT dan guru-guru bahwa laboratorium komputer dalam keadaan rusak, hanya beberapa komputer saja yang dapat dipakai, yang lain meski sudah diperbaiki tetap saja rusak lagi, sehingga ini menghambat pembelajaran yang menggunakan laboratorium komputer. Data yang terangkum telah diverifikasi oleh data terbaru dari Koordinator Sarpras.

Berkaitan dengan *money*/dana yang dialokasikan untuk integrasi TIK dalam pembelajaran, secara lebih spesifik pengalokasian dana untuk integrasi TIK dalam pembelajaran sudah ada namun terbatas dan masih menjadi kendala utama. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara mengenai pengelolaan infrastruktur TIK di sekolah dan kendala integrasi TIK dalam pembelajaran seperti dikutip sebagaiberikut:

“...Kebutuhan akan pendanaan dengan batasan lima ratus ribu rupiah, di atas nilai tersebut pengadaan infrastruktur sejjin kepalasekolah namun di bawah nilai tersebut langsung dengan KoordinatorSarpras.

...Kendala utama ada pada biaya, misalnya mengenai pengadaan laboratorium komputer, pemeliharaan LCD, setting ruang khusus TIK belum ada, dana untuk kebutuhan fotocopy lembar aktifitas siswa cukup besar kurang lebih dua juta per bulan.”

Data wawancara mengenai dana dengan kepala sekolah dikuatkan dengan data dari Koordinator Sarpras dan Kepala TataUsaha.

Model ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat penelitian agar dapat diimplementasikan dengan mudah. Keberhasilan implementasi model kembali kepada pelaksanaan secara menyeluruh, bertahap dan sesuai dengan kerjasama semua pihak yang terkait dengan pembelajaran.

Kunci keberhasilan model manajemen pembelajaran berbasis TIK terletak pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis TIK yang dikerjakan oleh guru melibatkan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pembelajaran berbasis TIK. Sesuai fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan atau pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian sehingga memudahkan pembuatan persiapan pembelajarandan pengembangan.

Melalui perencanaan pembelajaran, persiapan integrasi TIK dalam RPP disusun

dengan pertimbangan sedemikian rupa menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah. Kesulitan yang dihadapi guru dalam pengembangan RPP dapat diatasi dengan melakukan kerjasama dengan guru lain yang memegang tingkat kelas yang sama dengan fasilitasi dan supervisi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan manajemen pembelajaran lebih memfokuskan pada integrasi TIK dalam pembelajaran, penelitian lain yang dilakukan mengembangkan model sistematis integrasi TIK (Wang dan Woo, 2007:148-156) dan mengenai model umum untuk membimbing integrasi TIK dalam pengajaran dan pembelajaran (Wang, 2008:411-419). Kedua penelitian ini merupakan bagian dari manajemen pembelajaran namun bukan model manajemen pembelajaran itu sendiri.

Penelitian lain lebih menekankan pada manajemen integrasi TIK ke dalam kurikulum sekolah dasar (Kyakulumbye dan Katono, 2013). Fungsi manajemen yang digunakan hanya tiga yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian. Kesamaan kunci model pada penelitian ini adalah pada fungsi perencanaan. Perencanaan menjadi salah satu aspek kunci dalam manajemen kurikulum. Fungsi manajemen yang dikaji pada penelitian tersebut melibatkan manajer sekolah dan guru. Hampir sama namun belum menjelaskan secara lengkap sampai kepada fungsi manajemen yang terakhir namun penting yaitu evaluasi. Menurut Triwiyanto (2015:183) fungsi evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak dan keberlanjutan suatu program atau kegiatan dalam hal ini program pembelajaran. Dari fungsi evaluasi akan dapat diukur ketercapaian program yaitu sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan.

Ada tiga komponen kunci yang mempengaruhi efektivitas integrasi TIK dalam pengajaran dan pembelajaran yaitu pedagogi, interaksi sosial dan teknologi. Namun selain ketiga komponen tersebut, kemampuan manajemen juga merupakan keterampilan yang penting diperlukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran berbasis TIK (Wang, 2008:417). Model manajemen pembelajaran berbasis TIK ini berfokus pada fungsi manajemen yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK dari awal sampai akhir. Faktor kunci yang berkaitan dengan implementasi TIK selain sikap dan etos yaitu koordinasi dan manajemen (Tearle, 2004). Secara teori, model ini sudah mendapat landasan yang kuat bahwa diperlukan gambaran manajemen yang jelas dan terukur untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis TIK.

Model manajemen pembelajaran berbasis TIK ini cukup lengkap dikembangkan dengan tujuan agar efektivitas manajemen diperoleh secara maksimal. Jika ditinjau dari manfaat teoritis, model ini menyajikan lengkap dengan tahap pengambilan keputusan yang dilaksanakan sebelum tahap perencanaan. Inilah yang menjadi kebaruan dari model manajemen pembelajaran ini. Masalah yang ditemukan berdasarkan evaluasi pembelajaran yang lalu dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi perencanaan pembelajaran yang akan datang.

4. Kesimpulan dan Saran

Melalui kegiatan penelitian dan pengembangan ini telah didapatkan gambaran mengenai manajemen pembelajaran yang saat ini dibuat dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Jambi bahwa selain guru ada keterlibatan kepala sekolah, koordinator kurikulum, koordinator IT serta koordinator sarpras. SMP Negeri 1 Kota Jambi mempunyai potensi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TIK namun masih ada masalah dalam perencanaan manajemen pembelajaran yang berbasis TIK. Manajemen pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Jambi belum efektif karena sebagian besar guru belum menyusun dan mengembangkan RPP yang menjadi acuan rinci bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran yang berbasis TIK.

Model manajemen pembelajaran berbasis TIK yang dikembangkan terdiri dari 4 tahap yakni: (1) Tahap Pengambilan Keputusan Pembelajaran Berbasis TIK; (2) Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK; (3) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TIK; dan (4) Tahap Evaluasi Pembelajaran Berbasis TIK. Ada hasil akhir yang diharapkan dari masing-masing tahapan yakni: (1) RKS yang berisi program pembelajaran berbasis TIK; (2) RPP yang terintegrasi dengan TIK; (3) PAIKEM; (4) Hasil Evaluasi yang sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, serta *accountable*. Kunci keberhasilan terletak pada Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK dimana guru melibatkan pihak terkait dengan pembelajaran berbasis TIK dalam pembuatan RPP yang terintegrasi dengan TIK. Model ini juga dapat dikembangkan untuk melakukan supervisi pembelajaran dengan berbasis TIK.

Implementasi model manajemen pembelajaran berbasis TIK ini perlu memperhatikan beberapa hal, yakni: (1) Bagi pihak sekolah, dalam rangka mewujudkan PAIKEM serta visi sekolah, model manajemen pembelajaran berbasis TIK ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan manajemen pembelajaran berbasis TIK pelaksanaannya belum efektif. Perlu ada kesiapan SDM, infrastruktur dan peserta didik; (2) Bagi Guru perlu kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak intern dan ekstern yang terkait langsung dengan pembelajaran; (3) Bagi kepala sekolah perlu meningkatkan supervisi pembelajaran agar manajemen pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien serta mengadakan pelatihan TIK secara berkala bagi guru-guru; (4) Koordinator IT perlu membentuk tim IT terdiri dari laboran dan programer yang membantu guru mempersiapkan konten digital yang sesuai dengan RPP yang terintegrasi dengan TIK; (5) Sekolah perlu memikirkan strategi untuk menggalang dana bagi peningkatan infrastruktur TIK dan pemeliharaannya; (6) Bagi penelitian selanjutnya, model manajemen pembelajaran ini dapat diteliti lebih lanjut apakah model ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan yang lain atau untuk dikembangkan bagi kegiatan supervisi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adu, E.O. dan Olatundun, S. A. 2013. The Use And Management Of ICT In Schools: Strategies For School Leaders. *European Journal of Computer Science and InformationTechnology* (EJCSIT)Vol.1, No.2, pp.10-16, September.
- Anderson, Jonathan. 2010. *ICT Transforming Education*. Bangkok: UNESCO. (<http://www.unescobkk.org/education/news/article/ict-transforming-education-a-regional-guide-1/>)
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danurwati, Suprih dan Slameto. 2015. Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kelola Manajemen Pendidikan Vol.2 No.1 Januari-Juni 2015*.
- Haryati, Sri. 2012. *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Pendidikan*. *Jurnal UTM Volume 37 No.1 15 September 2012*. (<http://jurnal.utm.ac.id/index.php/MID/article/viewFile/13/11> diakses tanggal 3 November 2015)
- Sa'ud, Udin Syaefudin and Sumantri, Mulyani FIP-UPI.2007.*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT.IMTIMA, Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin dan Nasution, Irwan. 20010. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tearle, Penni. 2009. *A Theoretical and Instrumental Framework for Implementing Change in ICT in Education Vol. 34, No. 3, November*.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.